

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA

Novie Wulandari¹, Pipit Nur Hayati², Ervina Eka Subekti³, Lilik Puji Rahayu⁴.

¹²³Universitas PGRI Semarang

⁴SD Supriyadi 02

¹noviewlndr0111@gmail.com, ²pipitnurhidayati08@gmail.com,

³ervinaeka@upgris.ac.id, ⁴kleinfalter@gmail.com

ABSTRACT

Language skills are fundamental competencies that elementary school students must possess to support literacy development and communication abilities. However, in first-grade Indonesian language learning, some students still experience difficulties in recognizing, reading, pronouncing, and writing simple vocabulary. This article aims to describe a best practice of implementing the Project Based Learning (PjBL) model on the topic of occupations vocabulary to improve students' language skills. The activity was conducted in Grade 1 of SD Supriyadi 02 involving 25 students. The method used was a best practice approach with a qualitative descriptive design. The learning process was carried out in three meetings through the stages of determining essential questions, planning the project, scheduling activities, implementing the project, presenting the results, and evaluating the learning experience. The project product was an occupation-themed diorama. Data were collected through observations, attitude assessments, skills assessments, and knowledge evaluation tests. The results showed that the implementation of the PjBL model improved students' activeness, communication confidence, ability to read occupation-related vocabulary, writing skills, and presentation skills in group work. The application of differentiated instruction and Universal Design for Learning (UDL) also helped accommodate the diverse learning needs of students. Therefore, Project Based Learning proved to be an effective approach for improving language skills among elementary school students.

Keywords: Project Based Learning, Indonesian Language, language skills.

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sekolah dasar untuk mendukung perkembangan literasi dan komunikasi. Namun, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenal, membaca, mengucapkan, dan menuliskan kosakata sederhana. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan praktik baik penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada materi kata-kata tentang pekerjaan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Kegiatan dilaksanakan di kelas I SD Supriyadi 02 dengan jumlah 25 peserta didik. Metode yang digunakan adalah best practice dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan melalui tahapan penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan rencana proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, presentasi hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Produk proyek yang dihasilkan berupa diorama pekerjaan. Data diperoleh melalui observasi, penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan tes evaluasi pengetahuan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan keaktifan, keberanian berkomunikasi, kemampuan membaca kosakata pekerjaan, keterampilan menulis, serta kemampuan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Penerapan diferensiasi pembelajaran dan Universal Design for Learning (UDL) juga membantu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, Project Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Project Based Learning, Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi peserta didik sejak usia dini. Kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan fondasi yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya (Kemendikbudristek, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara aktif dan bermakna agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik sejak jenjang sekolah

dasar. Kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi fondasi utama bagi peserta didik untuk memahami berbagai informasi serta berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah Project Based Learning (PjBL). Menurut Sani (2022), PjBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan proyek yang menghasilkan suatu produk nyata. Model ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Berdasarkan capaian pembelajaran Fase A Kurikulum Merdeka, peserta didik

diharapkan mampu berkomunikasi dan bernalar melalui berbagai kegiatan berbahasa yang berkaitan dengan diri dan lingkungannya. Pada materi "Kata-Kata tentang Pekerjaan", peserta didik tidak hanya dituntut mengenal kosakata, tetapi juga mampu membaca, menulis, dan mengomunikasikan informasi sederhana tentang berbagai profesi yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Yamin dan Syahrir (2020) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Fitri et al. (2018) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengenal dan membaca kosakata pekerjaan masih beragam. Beberapa peserta didik mengalami hambatan literasi, sebagian memiliki kebutuhan belajar khusus seperti disleksia, ADHD, low vision, dan hambatan intelektual ringan, sementara sebagian lainnya

memiliki kemampuan di atas rata-rata. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui penyelesaian proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui proyek, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Dalam praktik pembelajaran ini, peserta didik membuat proyek berupa diorama pekerjaan yang memuat berbagai kosakata profesi. Kegiatan tersebut dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara konkret sekaligus melatih kemampuan membaca, menulis, dan mempresentasikan informasi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Artikel ini merupakan laporan best practice yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan dilaksanakan di SD Supriyadi 02 pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek sebanyak 25 peserta didik kelas I.

Materi yang diajarkan adalah kata-kata tentang pekerjaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase A. Pembelajaran dilaksanakan selama tiga pertemuan menggunakan model Project Based Learning (PjBL).

Tahapan pembelajaran meliputi:

1. Penentuan pertanyaan mendasar tentang berbagai pekerjaan di lingkungan sekitar.
2. Penyusunan rencana proyek berupa pembuatan diorama pekerjaan.
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
4. Pelaksanaan dan monitoring proyek secara berkelompok.
5. Presentasi hasil proyek di depan kelas.
6. Evaluasi pengalaman belajar dan refleksi.

Pembelajaran juga menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk serta pendekatan Universal Design for Learning (UDL) untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Data diperoleh melalui observasi aktivitas peserta didik, penilaian sikap, penilaian keterampilan proyek, hasil evaluasi pengetahuan, dokumentasi kegiatan, serta refleksi guru. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Profil Peserta Didik

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil asesmen menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang beragam.

Tabel 1. Profil Peserta Didik Kelas I SD Supriyadi 02

Karakteristik Peserta Didik	Jumlah
Disleksia	9 siswa
CIBI (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa)	13 siswa
ADHD	1 siswa
Hambatan Intelektual	1 siswa
Low Vision	1 siswa
Total	25 siswa

Sumber: Hasil Asesmen Diagnostik Kelas I
SD Supriyadi 02 Tahun 2026.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan Universal Design for Learning (UDL). Peserta didik dengan hambatan literasi memperoleh bantuan media audio, gambar, dan kartu huruf, sedangkan peserta didik dengan kemampuan tinggi diberikan pengayaan berupa tugas tambahan dan peran sebagai tutor sebaya.

Proses Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru mengenalkan berbagai kosakata pekerjaan melalui media PowerPoint dan media konkret PAPECAK (Papan Pekerjaan Acak). Peserta didik diajak berdiskusi mengenai berbagai profesi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari seperti guru, dokter, polisi, petani, sopir, dan pemadam kebakaran.

Pada tahap perencanaan proyek, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok berdiskusi menentukan pembagian tugas dalam pembuatan diorama

pekerjaan sebagai produk akhir pembelajaran.

Pertemuan kedua difokuskan pada proses pengerjaan proyek. Peserta didik bekerja sama menggunting, menempel, mewarnai, dan menyusun gambar pekerjaan ke dalam diorama. Guru melakukan monitoring serta memberikan umpan balik terhadap perkembangan proyek yang dibuat peserta didik.

Pada pertemuan ketiga, setiap kelompok mempresentasikan hasil diorama di depan kelas. Peserta didik menjelaskan berbagai jenis pekerjaan yang terdapat pada diorama serta menyebutkan kosakata pekerjaan dengan lafal yang jelas. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi individu dan refleksi pembelajaran.

Hasil Implementasi Project Based Learning

Pembelajaran dilaksanakan melalui tiga pertemuan dengan proyek pembuatan Diorama Pekerjaan. Pada tahap awal, guru memperkenalkan kosakata pekerjaan menggunakan media PAPECAK dan gambar profesi. Selanjutnya peserta didik menyusun proyek secara berkelompok dan mempresentasikan hasil di depan kelas.

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran PjBL

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Setelah PjBL
Keberanian bertanya	Rendah	Meningkat
Keaktifan diskusi	Cukup	Sangat baik
Kemampuan membaca kosakata pekerjaan	Cukup	Baik
Kemampuan menyampaikan pendapat	Rendah	Baik
Kerja sama kelompok	Cukup	Sangat baik
Kepercayaan diri presentasi	Rendah	Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan proyek mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Temuan ini sesuai dengan pendapat Rusman (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Melalui kegiatan proyek, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna.

Hasil Penilaian Pengetahuan

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui tes yang memuat kemampuan

membaca, melengkapi huruf, dan menyusun huruf menjadi kata terkait berbagai pekerjaan. Materi evaluasi meliputi kosakata petani, sopir, polisi, dokter, guru, dan astronot.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
90–100	Sangat Baik	11 siswa
80–89	Baik	11 siswa
70–79	Cukup	3 siswa
<70	Perlu Bimbingan	0 siswa

Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta didik mampu mengenali dan membaca kosakata pekerjaan dengan baik. Kemampuan tersebut berkembang karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui penggunaan media visual, permainan bahasa, dan proyek diorama.

Hasil Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui proyek pembuatan diorama pekerjaan yang dinilai berdasarkan aspek proporsi, penyusunan gambar, dan presentasi hasil proyek.

Tabel 4. Aspek Penilaian Keterampilan

Aspek	Indikator
Pemahaman tugas	Kemampuan memahami instruksi proyek
Kerja sama	Kemampuan bekerja dalam kelompok
Keberanian presentasi	Kemampuan menyampaikan hasil proyek

Produk proyek	Kesesuaian diorama dengan tema pekerjaan
----------------------	--

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
90–100	Sangat Baik	12 siswa
80–89	Baik	12 siswa
70–79	Cukup	1 siswa
<70	Perlu Bimbingan	0 siswa

Peserta didik menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menyusun diorama pekerjaan. Selain itu, keberanian presentasi meningkat karena setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjelaskan hasil proyek di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik.

Pembahasan

Peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik terjadi karena model Project Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata. Kegiatan membuat diorama pekerjaan membantu peserta didik memahami kosakata secara konkret dan kontekstual.

Menurut Wena (2019), pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi karena peserta didik terlibat langsung dalam proses penyelesaian tugas. Hal ini terlihat pada kemampuan peserta didik dalam membaca kosakata pekerjaan, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil proyek.

Penerapan diferensiasi dan UDL juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Guru mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam melalui penyajian materi dalam berbagai bentuk visual, audio, dan aktivitas konkret. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip UDL yang memberikan berbagai cara dalam memperoleh informasi, mengekspresikan pemahaman, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan Project Based Learning berbantuan media PAPECAK dan proyek Diorama Pekerjaan terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik kelas I SD Supriyadi 02 secara optimal.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Penerapan model Project Based Learning pada materi kata-kata tentang pekerjaan berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik kelas I SD Supriyadi 02. Peningkatan terlihat pada kemampuan menyimak, membaca, berbicara, mempresentasikan, dan menulis kosakata pekerjaan.

Penggunaan proyek diorama pekerjaan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, model PjBL juga mengembangkan kemampuan kolaborasi, tanggung jawab, kreativitas, dan percaya diri peserta didik.

Penerapan diferensiasi pembelajaran dan pendekatan Universal Design for Learning turut mendukung keterlibatan seluruh peserta didik sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Oleh karena itu, Project Based Learning dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan keterampilan berbahasa pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo. (2018). Pengaruh Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 145–152.
- Handayani, N., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase A sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, D. A., & Pratiwi, I. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 1021–1028.
- Mulyani, S., & Fajriyah, K. (2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6786–6795.
- Nurhayati, E., & Rahmawati, F. P. (2024). Penguatan literasi peserta

- didik melalui pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(1), 88–97.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A. (2022). *Pembelajaran berbasis proyek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, M. (2019). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 772–779.
- Yuliana, R., & Setiawan, D. (2023). Efektivitas model Project Based Learning terhadap keterampilan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6123–6134.